

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan kekayaan alam yang memiliki berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat. Obat tradisional telah dikenal dan digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat yang jauh dari pelayanan kesehatan pada umumnya memanfaatkan tanaman sebagai obat, salah satunya adalah daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp.)¹. Manfaat daun salam diantaranya sebagai antibakteri, terapi hipertensi, diabetes, asam urat, diare dan hiperlipidemia².

Daun salam menunjukkan adanya senyawa flavonoid, terpenoid dan fenolik, ekstrak metanolnya mengandung flavonoid dan fenol yang dijelaskan oleh Muhammad Ikhwan Rizki (2015)³. Salah satu senyawa utama yang terkandung di dalam daun salam adalah flavonoid. Flavonoid adalah senyawa polifenol yang memiliki manfaat sebagai antivirus, antibakteri, antialergik, antiinflamasi, antitumor, dan antioksidan sebagai sistem pertahanan tubuh. Aktivitas antibakteri dari daun salam diduga karena adanya senyawa flavonoid, tanin, dan minyak atsiri yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri^{4,5}.

Daun salam juga mengandung beberapa vitamin, di antaranya vitamin C, vitamin A, vitamin E, *thiamin*, *riboflavin*, *niacin*, vitamin B6, vitamin B12, dan asam folat. Beberapa mineral pada daun salam yaitu selenium, kalsium, magnesium, seng, sodium, potassium, besi, dan fosfor⁶.

Di Indonesia, tumbuhan salam tersedia dalam jumlah banyak dan mudah didapat. Berdasarkan studi pustaka yang telah dilakukan diketahui pada ekstrak etanol daun salam memiliki aktivitas farmakologi⁵. Oleh karena itu, dilakukan ekstraksi pada daun salam menggunakan pelarut heksana, etil asetat dan metanol dengan metode maserasi bertingkat dan dilakukan uji aktivitas antibakteri menggunakan metode difusi cakram terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan studi literatur, diketahui bahwa tumbuhan daun salam memiliki manfaat dan kegunaan yang beragam. Tumbuhan ini dilaporkan memiliki aktivitas antibakteri.

Maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana kandungan metabolit sekunder pada ekstrak heksana, etil asetat dan metanol dari daun salam (*Syzygium polyanthum*)?

- b. Bagaimana aktivitas antibakteri ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menentukan kandungan metabolit sekunder pada ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun salam (*Syzygium polyanthum*).
- b. Menguji dan menganalisa aktivitas antibakteri ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun salam (*Syzygium polyanthum*) terhadap bakteri *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kandungan pada ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun salam dan aktivitas antibakteri ekstrak heksana, etil asetat dan metanol daun salam yang didapatkan dari metode maserasi bertingkat.

